

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 3 Terisi tentang Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Persiapan Untuk Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning* untuk membentuk karakter religius yang ditemukan oleh peneliti adalah:

Materi Pendidikan Agama Islam yang dapat menjaga dan mengandung nilai-nilai karakter religius dari materi fiqih, akidah ahlak dan sejarah kebudayaan Islam yang peneliti temukan adalah seperti kebersihan, kejujuran, sopan santun, saling menghargai, toleransi, percaya diri dan rasa ingin tahu. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berbasis *blended learning* adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek, dan penugasan.

Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memunculkan nilai-nilai karakter yang dapat mempengaruhi siswa dengan pembiasaan seperti religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, toleransi,

jujur, dan peduli lingkungan, percaya diri, rasa ingin tahu, menghargai sesama dan berjiwa sosial.

Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 3 Terisi, yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa yang peneliti temukan adalah:

Materi yang cocok pada saat daring maupun luring adalah materi yang mengandung aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Selain materi yang sesuai, juga didukung dengan media bahan ajar dan metode. Metode yang digunakan pada saat luring dan daring mengingat kondisi pandemik covid 19 adalah menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi dan praktik. Dan bahan ajar sebagai penunjang referensi guru dalam mengajar menggunakan media buku dan online.

Sedangkan dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, hambatan dan peluang. Adapun tantangan dalam metode ini adalah guru harus terbiasa menyiapkan materi yang singkat dan padat, guru dapat mengoperasikan laptop dan smartphone. Sedangkan hambatannya adalah

materi yang diberikan kepada siswa kurang dapat dipahami oleh siswa baik dalam memberikan materi maupun petunjuk pengerjaannya, guru dalam membuat bahan ajar masih kesulitan karena minimnya pengetahuan, guru tidak dapat mengontrol siswa satu persatu dan adanya pemangkasan jam belajar.

Peluang dari metode ini adalah *blended learning* menjadi solusi metode yang tepat pada masa pandemik, pihak sekolah sudah menyiapkan buku mata pelajaran dan modul, metode *blended learning* menguntungkan siswa karena belajarnya bisa di mana saja, adanya fasilitas lab komputer dan akses wifi sekolah.

3. Evaluasi Media dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Blended learning* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa yang ditemukan oleh peneliti di sekolah baik SMP Negeri 1 Terisi maupun di SMP Negeri 3 Terisi adalah sebagai berikut:

Jenis-jenis evaluasi yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 3 Terisi pada pembelajaran daring adalah guru menggunakan media whatsapp dengan membuat group mata pelajaran yang di dalamnya ada siswa dan guru, Sekolah mengadakan absensi khusus bagi guru yang ada jadwal mengajar pada hari itu, Sekolah mengadakan evaluasi setiap 3 bulan sekali terkait pelaksanaan pembelajaran daring, Laporan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring.

Materi Pendidikan Agama Islam yang dibuat guru baik dalam bentuk resume, tugas maupun modul sekolah. Sedangkan Jenis metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran menggunakan media whatsApp dan metode tanya jawab, penugasan dan praktik.

Pelaksanaan evaluasi materi ajar di SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 3 Terisi menggunakan dua evaluasi materi ajar yaitu satu menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dengan menilai dari keberlangsungan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut dapat memenuhi pemahaman materi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.

Metode evaluasi dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab, penugasan, diskusi. Metode ceramah melalui voice sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring melalui WhatsApp. Karena selain efisien dalam memberikan tugas sesuai waktu yang diberikan juga praktis dalam pelaksanaan di lapangan. Sehingga metode di atas sangat cocok digunakan dalam pembelajaran daring.

Dari proses pembelajaran baik dari persiapan dan pelaksanaan metode *blended learning* terdapat nilai-nilai karakter yang muncul dari pelaksanaan metode *blended learning*. Adapaun nilai-nilai karakter yang

muncul dari proses kegiatan belajar mengajar sebagai contoh dalam materi Al-quran hadist melalui metode penugasan dan praktik adalah seperti kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, menghargai prestasi, komunikatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 3 Terisi tentang penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* untuk membentuk karakter religius siswa, maka ada beberapa rekomendasi yang diajukan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar dalam obyek penelitian memilih jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) karena pada tingkat SMP, peserta didik masih belum paham terkait proses dan penggunaan smartphone hanya bisa memakai media WhatsApp. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memilih hari dan waktu yang tepat jangan memilih metode *blended learning* di masa pandemik covid-19 karena peneliti di lapangan kesusahan dalam menjadi lokasi penelitian dan ada pembatasan waktu belajar diusahakan pelaksanaannya setelah pandemik covid-19 berlalu.

2. Bagi Sekolah

- a. Dalam membangun metode pembelajaran berbasis *blended learning* sekolah memfasilitasi guru-guru untuk melaksanakan pelatihan bagi

pendidik tentang penyusunan materi, metode pembelajaran dan pengoperasian dan penggunaan media e-learning seperti aplikasi zoom meeting, google from, edmodo, scologi dan google classroom.

- b. Dalam mewujudkan pembelajaran yang menggunakan media online sebaiknya sekolah melengkapi sarana dan prasaran yang lebih mendukung.
- c. Kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan dan semua steak holder yang ada di sekolah senantiasa selalu menerapkan prilaku yang mengarah dalam pembentukan karakter.
- d. Kepala sekolah dan waksek kurikulum harus melaksanakan evaluasi materi ajar dan evaluasi metode, karena dalam kenyataannya banyak guru-guru yang kurang paham tentang evaluasi tersebut.

3. Bagi Orangtua siswa

Orangtua selalu mengontrol siswanya dalam pembelajaran online agar siswa dalam penggunaan smartphone sesuai yang diharapkan dan terhindar dari dampak negatif. Serta orangtua juga harus membatasi siswa dalam penggunaan smartphone.